

# NILAI SOSIAL DAN PESAN MORAL DALAM LAGU ATOUNA EL TOUFOULE KARYA REMI BANDALI

Nurul Husiani

[Nurulhusiani192@gmail.com](mailto:Nurulhusiani192@gmail.com)

**ABSTRAK:** Lagu "Atouna El Toufoule" menggambarkan anak-anak menyadari bahwa tanah mereka telah hilang, kebebasan mereka telah dicuri, dan mereka menceritakan tentang anak-anak yang menuntut masa kecil mereka, seperti anak-anak di dunia pada umumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis nilai sosial dan pesan moral dari lagu Atouna El Toufoule. Penelitian ini digunakan dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Penelitian menggunakan studi sosiologi sastra oleh Welk Warren. Berdasarkan hasil analisis, para peneliti menemukan tiga nilai sosial: nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan terakhir nilai yang bertentangan dengan keserasian hidup. Ada enam poin pesan moral yang di ambil dari lagu Atouna El Toufoule ini.

**Katakunci:** *Lagu Atouna El Toufoule, Sosiologi Sastra, Nilai Sosial, Pesan Moral*

**ABSTRACT:** The song "Atouna El Toufoule" describes children realizing that their land has been lost, their freedom has been stolen, and they tell about children who demand their childhood, just like children in the world in general. The purpose of this study is to find out and analyze the social value and moral message of the song Atouna El Toufoule. This research is used with qualitative and descriptive approaches. The research uses the study of literary sociology by Welk Warren. Based on the results of the analysis, the researchers found three social values: the value of affection, the value of responsibility, and finally the value that conflicts with the harmony of life. There are six points of moral message taken from this song Atouna El Toufoule.

**Keywords:** *Song of Atouna El Toufoule, Sociology of Literature, Social Values, Moral Message*

## PENDAHULUAN

Cara untuk lebih mengenal karya sastra salah satunya adalah dengan menganalisis karya sastra tersebut. Dengan menganalisa maka peneliti dapat mengetahui lebih tentang apa saja yang ada dalam karya sastra tersebut. Karya sastra

merupakan suatu bentuk dan hasil dari seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra lahir disebabkan adanya dorongan manusia untuk mengungkapkan sesuatu tentang

dirinya, manusia, kemanusiaan, serta alam semesta.

Penelitian menggunakan pendekatan sosiologi sastra, karena dibutuhkan pemahaman masyarakat terhadap karya sastra yang dihasilkan pengarang. Fokus pada penelitian sosiologi dalam karya sastra adalah pada isi karya sastra, tujuan terciptanya karya sastra, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masyarakat. Sosiologi sastra diterapkan dalam penelitian ini karena tujuan dari sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat.

Sosiologi Sastra diklasifikasikan oleh Rene Wellek & Austin Warren sebagai berikut: pertama adalah Sosiologi pengarang, profesi pengarang, dan institusi sastra. Yang kedua adalah isi karya sastra, tujuan, serta hal-hal lain yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Yang terakhir adalah dampak sosial terhadap karya sastra. (Sujarwa, 2019).

Dalam penelitian ini, kajian sosiologi difokuskan pada nilai sosial dalam lagu Atouna El Toufoule. Karena dalam Sosiologi kajiannya meliputi kehidupan manusia dalam realitas sosial, karena subjeknya adalah masyarakat dan objeknya berupa kehidupan manusia dalam masyarakat. Sosiologi sastra yang menjadi

subjek penelitian adalah karya sastra sedangkan objeknya kehidupan manusia dalam dunia rekaan sebagai hasil imajinasi. (Sujarwa, 2019) Peneliti mencari kajian sosiologi sastra dalam nilai sosial melalui lagu Atouna El Toufoule.

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedang mencuri bernilai buruk. Suparto mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertingkah laku.

Karya sastra dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama. Jika dilihat dari bentuk, lagu termasuk kedalam karya sastra jenis puisi. Puisi tipe lirik lagu biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar saja kalau sebagian besar puisi tipe ini berhubungan dengan topik cinta, kematian, renungan, agama, filsafat dan lainnya yang terkait dengan penghayatan paling dalam dari lubuk jiwa penyair (Siswantoro, 2010).

Lagu Atouna Et-Toufoule di Youtube menceritakan dan menggambarkan anak-anak yang bertanya pada dunia, mengapa tidak ada dekorasi,

hiasan yang indah ketika musim libur. Namun mereka menyadari bahwa tanahnya hilang, telah dicuri kebebasannya serta menceritakan anak-anak yang meminta masa kecilnya dikembalikan, layaknya anak-anak di dunia pada umumnya, meminta kebebasan serta kedamaian. (Pangesti, n.d.).

Lagu ini dinyanyikan oleh seorang penyanyi cilik yaitu Re-mi Bendali. Remi Bandali adalah seorang penyanyi cilik tahun 80-an. Remi Bandali berasal dari Lebanon. Dia lahir di Tripoli, Lebanon pada tanggal 4 Juli 1979. Seperti kebanyakan penyanyi anak, terjunnya Remi di dunia musik sebagian besar ditanamkan oleh orang tuanya Hoda Sidawi dan Rene Bandali. Ayahnya, Rene seorang penyanyi dan komposer hebat. Rene berperan penting dalam keberhasilan Remi kecil. Remi bendali merilis banyak lagu dan album anak-anak saat berusia empat tahun.

Remi Bandali menjadi sorotan di berbagai penjuru dunia, karena penampilan yang menghangatkan. Ia memiliki 5 Album dengan total 70 lagu di antaranya Imani Ahla Iman, Baba, Ya amar, dan Teer wa'alli ya hamam. Album pertama diproduksi oleh el Nahar dan ditulis oleh Ibunya Hoda serta nenek Lina Abou Rustom dengan bantuan Goerge Yammie. Album berikutnya diproduksi oleh ayahnya Rene Bandali serta Album terakhir disusun oleh Abdo Mounzer pada tahun 1998 di

bawah perusahaan produksi 3R (alias Re-Mi records, Re-Mi studio, dan Re-Mi style). (Lirik dan Makna Lagu 'Atouna El Toufoule' Sabyan Gambus yang Bikin Warganet Merinding, n.d.).

Remi menjadi symbol dari masa kecil anak-anak yang direnggut oleh perang. Lagu itu menyimbolkan anak-anak Lebanon dan orangtua mereka yang menderita. Lagu ini berjudul Atouna El Toufoule. Dalam lirik lagu tersebut terdapat nilai sosial dan pesan moral yang mendalam yang ditujukan untuk anak-anak di seluruh dunia, yang tak bisa merasakan kebebasan negaranya. Terutama anak-anak Suriah, Palestina dan daerah Timur Tengah lainnya yang negaranya telah dirampas oleh para Yahudi.

Posisi geografis Lebanon yang berada di persimpangan jalur yang menghubungkan Cekungan Mediterania dengan pedalaman Asia, menjadikan Lebanon berkarakter kosmopolitan dengan warisan budaya yang beragam. Sepanjang sejarahnya Lebanon selalu berada di bawah dominasi penguasa asing; mulai dari Kekaisaran Asira (875-608 S.M), Babylonia (685-36 S.M), Persia (538-333 S.M), Yunani (333-64 S.M), Romawi (64 S.M-634 M), Arab (634-1516 M), Turki Utsmani (1516-1916 M), dan Perancis (1914-1941 M). Lebanon memiliki budaya Arab yang diwarnai dengan pengaruh Barat. Meskipun secara tradisional

Lebanon menganggap dirinya sebagai satu-satunya negara Kristen di Dunia Arab, pada pertengahan ke dua abad 20 populasi Muslim lebih besar dari pada Kristen. Hal tersebut menyebabkan kerusuhan sektarian untuk memperjuangkan kekuatan politik dan ekonomi.

Lebanon adalah sebuah negara pedesaan kecil di Timur Tengah yang letaknya di pesisir Laut Mediterania. Lebanon berbatasan dengan Israel di selatan dan Suriah di timur dan utara, luasnya sekitar 10.000 km<sup>2</sup>. Daerah Lebanon sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Suriah Raya yang dijuluki sebagai “mutiaranya Timur Tengah” karena wilayahnya berfungsi sebagai penghubung antara dunia Mediterania dengan India dan Asia Timur. Kedekatan wilayahnya dengan laut menunjukkan bahwa sepanjang sejarahnya Lebanon memegang posisi penting sebagai pusat perdagangan dengan adanya pelabuhan Tirus, Sidon, Beirut dan Tripoli. Pada masa akhir pemerintahan Turki Utsmani, wilayah Lebanon tidak beraturan. Terutama setelah Perang Sipil tahun 1860, Turki Utsmani dan negara-negara Eropa bersepakat untuk membentuk provinsi khusus Gunung Lebanon di dataran tinggi yang menghadap ke laut Mediterania di barat, dan Lembah Biqa di timur. Wilayah-wilayah pesisir yang strategis dengan pelabuhannya seperti Tirus, Sidon, Beirut dan Tripoli tidak

dimasukan ke dalam wilayah Gunung Lebanon. Wilayah tersebut tetap dikuasai Turki Utsmani, sehingga menyebabkan wilayah Gunung Lebanon terputus dari laut.

Pada era kolonial, yaitu masa perang dunia pertama dan kedua, lagu-lagu banyak berisi tentang ungkapan kesedihan, keadaan lingkungan, kritik sosial dan harapan hidup lebih baik. Lagu tersebut diciptakan karena masyarakat telah terbelenggu dalam perselisihan dan menuntut perdamaian dalam negaranya. Lagu-lagu ini tidak hanya dinyanyikan oleh orang dewasa, tetapi dinyanyikan oleh anak-anak. Mengenai penyanyi anak-anak, ada salah satu tokoh cilik yang menjadi sorotan dunia. Penyanyi cilik ini bernama Remi Bandali yang berasal dari Lebanon. Remi Bandali membawakan lagu yang berjudul A'tuna Tufuli yang dijadikan sebagai objek material dalam penelitian ini (Insani, 2021).

Lagu yang berjudul Atouna El Toufoule ini muncul di media social youtube yang diperdengarkan keseluruh dunia hingga sampai ke Indonesia. Hal ini terjadi saat berlangsungnya peperangan di Timur Tengah, Libanon, Suriah, Palestina dan Yaman. Lagu ini mencuri perhatian netizen Indonesia karena menggambarkan kesedihan dan duka anak-anak suriah.

Secara umum bahasa Arab memiliki dua jenis, pertama bahasa Arab Fushah

(bahasa Arab standart/baku) dan kedua bahasa Arab ‘amiyyah (bahasa Arab pasaran). Lagu Atouna El Toufoule adalah lagu berbahasa Arab ‘Ammiyah dialek Libanon bukan berbahasa Arab Fushah.

Peneliti tertarik untuk menganalisis lagu Atouna El Toufoule ini dikarenakan terdapat keunikan dalam lirik lagu ini. Pada lirik lagu ini terdapat tiga bahasa yang membedakan pada lirik lagu arab lainnya, bahasa Arab yang digunakan juga bahasa Arab ‘Ammiyah yang tidak banyak dimengerti oleh orang Indonesia. Peneliti juga tertarik untuk menggunakan pendekatan sosiologi sastra pada penelitian lagu ini, karena lagu ini menceritakan tentang kondisi masyarakat terutama anak-anak yang mengalami penderitaan dalam situasi peperangan yang menyebabkan mereka kehilangan masa kecilnya dan mengharapkan kebebasan pada negeri mereka. Beberapa masyarakat dan relawan di Indonesia juga merasa tersentuh dengan latar belakang penyanyi aslinya dan makna yang terkandung dalam lirik lagu ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan melalui sosiologi sastra yakni menganalisis karya

sastra dengan mempertimbangkan segi-segi masyarakatnya untuk mendapatkan makna yang lebih dari sebuah karya sastra.

Dalam penelitian kualitatif "masalah" yang dibawa oleh peneliti masih belum jelas, kompleks dan dinamis. Maka, dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. (Sugiyono, 2018).

Sumber data primer yang diambil oleh peneliti adalah lirik lagu Arab “*Atouna El Toufoule*” yang artinya *Beri Kami Masa Kecil yang Indah* merupakan salah satu lagu yang dipopulerkan oleh Re-Mi Bendali. Dalam sumber data primer ini peneliti juga merujuk pada sumber sekunder berupa buku-buku penerjemahan, kamus bahasa Arab, dan lain-lain.

Data yang ada berupa pencatatan dokumen yang menjelaskan struktur serta masalah sosial dalam lagu Atouna El Toufoule, data tentang latar belakang penyanyi lagu Atouna El Toufoule, serta persepsi pendengar lagu Atouna El Toufoule yang berupa hasil dari kuesioner yang dibuat dalam bentuk narasi-deskriptif.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan teknik kepustakaan, membaca, analisis data, dan catat. Teknik pustaka yaitu menggunakan sumber-sumber tertulis dan online yang digunakan, diperoleh sesuai dengan masalah dan tujuan pengkajian sastra, yakni berkaitan dengan nilai sosial dan kajian sosiologi sastra.

Sebelum menganalisis penelitian ini, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui teknik analisis data untuk memudahkan peneliti melakukan analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan. Tahapan-tahapan yang ada dalam teknik analisis ini yaitu; membaca lirik asli lagu Atouna El Toufoule lalu memahami liriknya dengan mengikuti alur cerita dalam lirik sehingga mengerti pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu. Mengklasifikasikan data. Lalu menganalisis dan mendeskripsikan data-data yang didapat dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Dan terakhir membuat laporan akhir dalam bentuk skripsi.

## **PEMBAHASAN**

### **Nilai Sosial Yang Terdapat Dalam Lagu Atouna El Toufoule**

Dalam teori (Zubaedi, 2012) terdapat tiga pembagian nilai sosial, yaitu:

1. Nilai Kasih Sayang yang berisi pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian.

2. Nilai Tanggung Jawab yang berisi nilai rasa memiliki, disiplin dan empati.
3. Nilai Keserasian Hidup yang berisi keadilan, toleransi, kerjasama dan demokrasi.

Setelah peneliti melakukan identifikasi masalah, reduksi data, mengklasifikasikan data lalu menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, maka diperoleh data temuan sebagai berikut:

#### **A. Kasih Sayang**

Kasih sayang merupakan sebuah perasaan yang tulus hadir dari dalam hati dan mengandung sebuah keinginan untuk memberi, mengasihi, menyayangi dan membahagiakan. Kasih sayang dapat diberikan kepada siapa saja, pasangan, orang tua, saudara, sahabat, dan lain-lain. Kasih sayang akan muncul ketika ada perasaan simpatik dan iba dari dalam hati kepada seseorang yang dikasihi, tetapi kemunculan kasih sayang sangat alamiah dan tidak bisa dibuat-buat atau direkayasa.

Nilai kasih sayang sendiri terdiri dari nilai pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan dan kepedulian. Namun berdasarkan data yang diperoleh, peneliti hanya menemukan kesetiaan dan kepedulian dalam lagu Atouna El Toufoule.

Berikut adalah nilai kesetiaan dan kepedulian dalam nilai kasih sayang yang terdapat dalam lagu Atouna El Toufoule:

#### 1. Kesetiaan

Kesetiaan mengandung aspek-aspek solidaritas, simpati dan bukan sebaliknya tak acuh, masa bodoh dengan orang lain atau egois. Solidaritas adalah kata lain dari kasih, yang menggerakkan kaki, tangan, hati dan seluruh kepribadian manusia. Tujuannya berbagi kehidupan dengan sesama yang menderita, dan menolong kebangkitannya untuk memperoleh kebebasan, keadilan, dan hak serta martabatnya.

Dalam lagu Atouna El Toufoule ini ada lirik yang menggambarkan kesetiaan seorang anak. Kesetiaan itu sebenarnya bukan hanya ditunjukkan oleh anak-anak, tetapi hampir semua warga Lebanon dari berbagai usia. Berikut syairnya:

*زيننا نعيديكم بالعيد بنسألكم (I)*

Bait Syair pada kode (I) mengungkapkan bahwa ada kesetiaan yang ditunjukkan oleh seorang anak kecil terhadap tanah kelahirannya. Meskipun tanah kelahirannya telah di curi oleh para

penjajah, namun anak-anak disana tetap tegar dengan kondisi yang mereka alami. Bahkan, mereka tetap senang dan bahagia menyambut dan merayakan serta saling mengucapkan "Selamat Hari Raya". Bagaimanapun beratnya situasi kehidupan yang harus mereka jalani ditempat tinggal mereka dan tetap menjalani kehidupan walaupun tidak bisa seperti anak-anak lain seusia mereka yang tinggal di negara-negara yang damai tanpa ledakan bom, dentuman meriam, suara senapan dan juga bisingnya pesawat tempur.

Nilai kesetiaan lainnya dalam lagu Atouna El Toufoule juga ditunjukkan pada bait lain dalam bahasa inggris, yaitu:

*My doors are waiting*

*My friends are praying*

*Small hearts are begging (IX)*

Bait Syair pada data (IX) menunjukkan wujud dari kesetiaan seorang anak kecil dan teman-temannya terhadap kebebasan tanah kelahirannya dengan tetap terus menunggu dan memohon bersama-sama agar diberikan kembali kesempatan bermain serta untuk menghabiskan masa kecilnya seperti umumnya anak-anak di

negara tetangganya. Kesetiaan dalam bentuk keteguhan hati untuk tetap peduli pada tanah kelahirannya yang telah dijajah. Hal tersebut membuat anak-anak disana memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme untuk tetap setia dan tinggal di negaranya seraya berharap perang segera usai dan berdoa agar negaranya segera damai.

Berdasarkan temuan diatas bahwa nilai kesetiaan adalah suatu hal yang menjadi sebuah pegangan kehidupan, serta kesetiaan juga memiliki nilai yang baik di dalam suatu kehidupan, misalnya kesetiaan kepada negara, kesetiaan kepada lingkungan dan kesetiaan kepada keluarga. Esensi dari sebuah nilai kesetiaan tercermin dari sikap psikologis yang dimiliki seseorang, seperti peka terhadap lingkungan sosialnya sehingga mendorong mereka untuk sukarela peduli dengan melakukan perbuatan apapun bagi kepentingan lingkungan sosialnya tersebut.

## 2. Kepedulian

Kepedulian berasal dari kata "Peduli". Kata peduli memiliki makna yang beragam. Kata peduli berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Peduli merupakan

fenomena dasar dari eksistensi manusia termasuk dirinya sendiri yang berhubungan dengan segi kemanusiaan. Dengan kata lain jika kita tidak peduli, maka kita akan tergerak untuk membantu kesulitan orang lain.

Nilai kepedulian yang terdapat dalam lagu Atouna El Toufoule ini seperti senantiasa banyak memperhatikan keadaan orang lain disekitarnya. Perhatiannya sama besar baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Apa yang tidak layak diperlakukan terhadap dirinya tidak layak pula diperlakukan terhadap pihak lain. Senantiasa memberi dengan kecintaannya tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik hanya karena kecintaannya tersebut.

Kepedulian dalam lagu ini membahas tentang bagaimana seseorang pada masa kanak-kanaknya sudah bisa mengamati serta memperhatikan keadaan disekitarnya. Masa kanak-kanak yang digambarkan dalam lagu Atouna El Toufoule ini berbeda dengan masa kanak-kanak yang ada dinegara-negara tetangganya. Dimana seharusnya mereka hanya bermain dan belajar namun dalam

bait lagu tersebut anak-anak sudah harus memiliki kepedulian terhadap dirinya, keluarganya, kerabatnya bahkan pada bangsanya sendiri.

Berikut syairnya:

*Je vous demande*

*Vous prie re render*

*Toute innocence*

*De mon enfances (VI)*

Bait Syair pada data (VI) mengungkapkan kepedulian seorang anak terhadap teman-temannya. Kepedulian dalam bait syair di atas di tunjukkan dengan sebuah kalimat pertanyaan yang memperhatikan tentang sesuatu keadaan si penyanyi dan apa yang terjadi di dalam masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Boyatzis dan McKee (R. Boyatzis, 2005), bahwa kepedulian merupakan wujud nyata dari empati dan perhatian.

Kepedulian dapat menjadikan diri kita terikat dengan orang lain. Orang yang melakukan sesuatu bagi orang lain, sama dengan melakukannya untuk diri sendiri. Seperti melindungi dan mendahulukan orang lain, melakukan hal-hal dengan kemampuannya sendiri saat mempertahankan mertabat adalah orang yang peduli.

## B. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang melakukan suatu kegiatan, dan bersedia menjalani risiko akibat perbuatan. Tanggung jawab termasuk tingkah laku manusia untuk sadar akan perbuatan dan kewajiban yang harus dilakukan. Nilai tanggung jawab sendiri terdiri dari nilai rasa memiliki, disiplin dan empati. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menemukan nilai rasa memiliki dalam lagu Atouna El Toufoule karya Re-mi Bandali.

Nilai rasa memiliki merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa memiliki sesuatu, sehingga dengan perasaan memiliki itu akan sepenuhnya mencintai, menjaga, dan peduli dengan sesuatu apapun yang terjadi. Rasa memiliki juga dapat memberi dampak yang nyata terlihat dalam perilaku seseorang. Seseorang yang mempunyai rasa memiliki akan dapat bertindak peduli, terikat, memiliki empati, termotivasi bahkan mampu memberdayakan dirinya sendiri meskipun tanpa ada pendorong. Berikut bait lagunya:

*أرضي صغيرة، مثل صغيرة*

*(IV) أعطونا السلام، وأعطونا الطفولة*

Nilai sosial rasa memiliki pada data (IV) yaitu ketika seorang anak menerima kenyataan bahwa negerinya

telah dijajah lalu ia sebagai bagian dari penduduk negara itu merasa memiliki tanah kelahirannya sehingga ingin perang segera usai dan kedamaian datang di negerinya. Berbeda cerita dengan negara-negara tetangganya yang meskipun lebih luas dari negaranya, negara mereka merdeka dari penjajahan sehingga sekarang mereka menjadi negara-negara yang damai. Namun, ketika tanah kelahirannya telah dirampas oleh para penjajah, mereka tetap semangat untuk terus berdoa dan memohon pertolongan serta berusaha memperjuangkan agar tempat tinggalnya diberikan kedamaian seperti negara-negara tetangganya dan anak-anak diberikan kebebasan untuk bermain diusianya.

Nilai rasa memiliki lainnya juga ditunjukkan pada bait lagu lain dalam bahasa Prancis, yaitu sebagai berikut:

*A mon enfance a mes quatre ans*

*A l'innocence*

*Au beau jardin au beau a ce libban*

*Qu appellent les enfants (V)*

Bait pada data (V) menceritakan mereka hanyalah seorang anak-anak kecil yang tidak berdosa. Mereka yang berusia empat tahun yang hanya menginginkan bermain dengan bebas di sebuah taman yang indah dan damai

yang berada di tanah air mereka yaitu Lebanon.

Lebanon yang dulunya dikenal sebagai surga para wistawan sekarang merubah menjadi medan pertempuran dan dikenal sebagai surga para teroris. Di samping itu, kondisi ketidaksejahteraan penduduk Lebanon di negaranya sendiri juga menjadikan faktor yang menyebabkan mereka banyak berimigrasi, dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Faktor-faktor tersebut kemudian menjadi penyebab berdiaspora penduduk Lebanon ke Luar Negeri.

Seseorang yang memiliki rasa memiliki akan cenderung merasa terikat, memiliki empati yang tinggi dan memiliki motivasi untuk berkembang serta memberdayakan dirinya. Rasa memiliki merupakan suatu keadaan dimana seseorang merasa memiliki sesuatu, sehingga dengan perasaan memiliki itu akan sepenuhnya mencintai, menjaga, dan peduli terhadap tanah kelahirannya sehingga tidak pergi untuk meninggalkannya bahkan terus berdoa agar negaranya segera memiliki kedamaian seperti dulu kala.

### **C. Nilai Bertentangan dengan Kesperasian Hidup**

Dalam penelitian ini, tidak hanya bentuk nilai sosial yang baik yang ditemukan, seperti sudah ditemukan di bagian sebelumnya. Namun, ada nilai sosial lain yang ditemukan yang bertentangan dengan nilai keserasian hidup.

Nilai bertentangan dengan keserasian hidup terdiri dari nilai diskriminasi, intoleran dan otoriter. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menemukan nilai diskriminasi dan intoleran yang mana antitesis dari nilai demokrasi, kerja sama dan toleransi.

Berikut adalah nilai diskriminasi dan intoleran yang menjadi nilai yang berhubungan dengan keserasian hidup yang terdapat dalam lagu Atouna El Toufoule:

#### 1. Diskriminasi

Diskriminasi adalah suatu sikap, perilaku, dan tindakan yang tidak adil atau tidak seimbang yang dilakukan oleh individu kelompok terhadap individu atau kelompok lainnya. Ada juga yang menyebutkan arti diskriminasi adalah suatu tindakan atau perlakuan yang mencerminkan ketidakadilan terhadap individu atau kelompok tertentu. Berikut bait lagu yang menunjukkan

diskriminasi yang terjadi di negara Lebanon:

زمانه عم تحلم ويتسأل أيام  
وين الشمس الحلوة ورفوف الحمام (III)

Bait syair pada data (III) mengungkapkan kondisi mereka yang berada dalam zona perang banyak menghadapi perlakuan dan sikap yang tidak adil. Hal yang menyebabkan mereka setiap harinya selalu merindukan kedamaian seperti yang terjadi di negara-negara sekitarnya yang hidup dengan kedamaian dan kebebasan, sebagaimana ungkapan pada lirik 'terbitnya matahari yang indah dilangit, disertai dengan suara kicauan burung yang merdu.

Kondisi keadaan yang terjadi pada lagu ini hampir banyak menceritakan keadaan orang-orang dewasa sampai anak-anak yang mengalami diskriminasi di tanah kelahirannya sendiri. Mereka banyak menghadapi perlakuan-perlakuan yang tidak adil. Setiap harinya mereka selalu merindukan kedamaian di negara mereka terwujud seperti sebagaimana kehidupan negara-negara tetangganya.

#### 2. Intoleran

Kata intoleransi berasal dari prefik in- yang memiliki arti "tidak, bukan" dan kata dasar toleransi yang memiliki arti sifat atau sikap toleran, batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan penyimpangan yang masih dapat diterima dalam pengukuran kerja. Dalam hal ini, pengertian toleransi yang dimaksud adalah "sifat atau sikap toleran". (Intoleransi, t.thn.). Kata toleran sendiri didefinisikan sebagai "bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

Intoleransi tidak muncul begitu saja melainkan ada beberapa faktor yang memengaruhi atau faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya intoleransi yaitu faktor ekonomi, demografi, sosial politik, budaya, dan hukum. Intoleransi juga bisa dikatakan sebagai ketiadaan tenggang rasa. Menurut Soetjipto, pengertian tenggang rasa adalah sikap postif yang diperbuat oleh seseorang atas

hubungan sosialnya dengan masyarakat.

Pada syair lagu Atouna El Toufoule ini memiliki dua nilai Intoleransi yang terdapat pada bahasa Arab dan bahasa Inggris. Nilai Intoleransi ini sangat terlihat pada beberapa lirik-lirik yang mana seorang anak mencoba memprotes atas bentuk ketidakadilan yang dialami anak-anak Lebanon akibat peperangan peperangan di negaranya, bahkan para pelaku invasi tidak mentolerir hak anak-anak hanya untuk memiliki kebebasan bermain. Berikut bait syairnya:

ليش ما في عنا، لا أعياد ولا زينه  
يا عالم أرضي محروقة  
أرضي حربة مسروقة (II)

Bait di atas pada data (II) mengungkapkan seorang anak bertanya, mengapa saat hari raya tiba di tempat mereka tinggal tidak ada dekorasi yang bagus seperti di tempat-tempat lain. Justru mereka malah menyaksikan bagaimana tanah mereka habis terbakar, bagaimana tanah air tercintanya dicuri kebebasannya, sehingga membuat mereka sangat mengharapkan kehidupan damai ditanah air tercintanya.

Nilai intoleransi lainnya juga ditunjukkan pada bait lain dalam bahasa Inggris, yaitu:

*I am a child*

*Who wants to play*

*Why don't you let me* (VII)

Pada data (VII) penyanyi memperlihatkan bahwa ditempat tinggalnya tidak terdapat toleransi yang bahkan hanya kepada seorang anak kecil. Oleh karena itu, anak-anak disana tidak dapat bermain bebas, tertawa dan menikmati masa kecil mereka, sehingga memohon agar negaranya bisa damai kembali dan anak-anak Lebanon bisa menjalani kehidupan seperti teman-temannya diusia mereka yang tinggal di negara-negara yang damai tanpa konflik dan peperangan.

### **Pesan Moral Yang Terdapat Dalam Lagu Atouna El Toufoule**

Melalui karya sastra, pengarang berusaha mengungkapkan lika-liku kehidupan masyarakat yang mereka rasakan dan mereka alami. Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca itu disebut dengan pesan moral. Pesan Moral adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya.

Pesan untuk melakukan sesuatu hal yang baik dalam suatu karya sastra disebut dengan moral, moral tersebutlah juga dikatakan sebagai suatu amanat yang memiliki kandungan nilai-nilai mengenai suatu ajaran moral yang lebih didominasi melalui pelukisan watak tokoh yang bersifat penjelasan dan mengandung seruan, saran, nasihat, anjuran dan larangan. Moral yang kadang diidentikkan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak selalu mengarahkan pada maksud yang sama. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang disampaikannya kepada pembaca.

Lagu ini sudah ada sejak tahun 1984 yang dibawakan penyanyi asli. Seorang anak kecil bernama Remi Bandali yang merupakan seorang penyanyi cilik tahun 80-an berasal dari Lebanon, lahir di Tripoli, Lebanon 4 Juli 1979 (Iam, 2018). Remi Bandali terjun dalam dunia music sebagian besar ditanamkan oleh orang tuanya Hoda Sidawidan Rene Bandali. Saat usia mencapai empat tahun, Ia banyak merilis lagu dan album anak-anak, lagu itu menjadi gambaran anak-anak Lebanon akibat perang serta orang tua mereka yang menderita. Sehingga dalam waktu yang sangat singkat Remi menjadi symbol dari masa kecil anak-anak yang direnggut oleh

perang serta menyimbolkan anak-anak Lebanon dan orang tua mereka yang menderita.

Judul lagunya adalah Give Us a Chance dalam bahasa Inggris, sedangkan bahasa Arabnya Atouna El Toufoule. Remi Bandali menyanyikan lagu ini dalam tiga bahasa Inggris, Arab dan Perancis dan kemudian dibawakan kembali oleh penyanyi-penyanyi lain, termasuk juga dalam ajang kompetisi Voice Kids Arab 2016 oleh seorang anak dari suriah, Ghina Bou Hamdan yang menjadi viral karena pembawaan yang begitu mendalam (Iam, 2018). Dan di tahun 2018 lalu, sebuah grup gambus dengan penyanyi yang memiliki suara merdu yaitu Nissa Sabyan membawakannya kembali. Dan lagu tersebut berhasil mendapat perhatian banyak dari masyarakat Indonesia.

Dalam lagu Atouna El Toufoule ini adalah menggambarkan ketidakadilan yang terjadi akibat peperangan sehingga anak-anak banyak menjadi korban dan kebebasannya dirampas. Lagu ini mengungkap curahan hati seorang anak yang merasakan penderitaan berada di daerah konflik atau zona perang terutama wilayah Timur Tengah, seperti Israel dan Palestina yang hingga kini masih terjadi. Lagu ini menceritakan sebuah penderitaan dialami oleh masyarakat Palestina dan Suriah terutama anak-anak kecil yang tidak tau apa-apa, tidak berdosa dan bahkan

mereka masih memerlukan tempat bermain, belajar dan mendapatkan kasih sayang dari keluarga dan orang-orang disekitar, namun itu semua hanya menjadi harapan dan impian bagi mereka.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas pesan moral yang terkandung dalam lagu Atouna El Toufoule, inilah pembahasan sebagai berikut:

1. Pesan moral pertama dalam lagu Atouna El Toufoule ini yaitu semangat seorang anak yang masih antusias mengucapkan selamat hari raya, walaupun kenyataan yang mereka dapat di tanah mereka tidak ada dekorasi bahkan perayaan hari raya tersebut. Ditempat mereka hanya ada kekacauan yang mencuri kebebasan mereka dan tanah terbakar karena bom dimana-mana. Seperti yang ditemukan dalam bait berikut ini,

زينا نعيدكم بالعيد بنسألكم  
ليش ما في عنا، لا أعياد ولا زينه  
يا عالم أرضي محروقة  
أرضي حرية مسروقة

Dalam bait lagu di atas terdapat pesan yaitu untuk selalu semangat menebarkan kebahagiaan walaupun dalam kondisi dan situasi terburuk. Seperti pada bait di atas, walaupun dihari raya mereka tidak dapat merayakan hari raya tersebut dengan dekorasi-dekorasi yang indah, tetapi

mereka tetap dengan semangat menyambut dan mengucapkan selamat hari raya.

2. Pesan moral kedua pada lagu tersebut yaitu keteguhan hati mereka yang tinggal di zona perang dengan terus bermimpi dan bertanya-tanya pada hari setiap saatnya. Mereka bertanya dimana langit yang mereka impikan, yang terlihat dengan indah tenggelam dan terbitnya matahari, yang terdapat banyaknya burung-burung yang terbang. Namun, yang mereka temui hanya kekacauan yang mencuri kebebasan mereka dan tanah terbakar karena bom dimana-mana. Berdasarkan pada bait berikut ini,

زمانه عم تحلم ويتسأل أيام  
وین الشمس الحلوة ورفوف الحمام  
يا عالم أرضي محروقة  
أرضي حرية مسروقة

Pesan moral pada bait di atas keteguhan hati dalam situasi dan kondisi yang tidak kita inginkan. Seperti dalam bait lagu di atas mereka tetap tabah walaupun setiap harinya mereka selalu bertanya-tanya kapan tibanya hari-hari yang dengan tenang dapat melihat burung-burung yang terbang dan matahari yang indah di langit.

3. Pesan moral ketiga ada pada bait ketiga pada lagu ini kejujuran seorang anak

yang mengakui bahwa negaranya hanyalah negara kecil berbeda dengan negara-negara tetangganya. Ia mengakui dengan jujur bahwa negaranya yang kecil itu sama dengan dirinya juga yang hanya seorang anak kecil, yang bukan apa-apa namun, mendambakan kebebasan di tanah air tercintanya. Berdasarkan pada bait berikut ini,

أرضي صغيرة، مثل صغيرة

Pesan moral pada bait lagu di atas yaitu adalah kejujuran. Dimanapun dan dalam kondisi apapun kejujuran harus selalu diutamakan. Seperti pada bait di atas yang menggambarkan kejujuran seorang anak yang mengakui negaranya hanyalah negara kecil.

4. Pesan moral keempat yaitu kemerdekaan yang mereka dambakan. Mereka yang hidup di zona peperangan setiap harinya selalu memohon dan meminta agar diberikan kemerdekaan untuk tanah airnya. Kemerdekaan yang mereka harapkan adalah agar dapat dengan bebas menikmati masa-masa kecil mereka yang bahagia seperti anak-anak di Negara lain. Seperti berdasarkan bait berikut ini,

أعطونا السلام، وأعطونا الطفولة

Pesan moral yang disampaikan pada bait di atas adalah kemerdekaan yang

dapat dirasakan oleh semua orang. Kemerdekaan disini diartikan sama dengan kebebasan. Seperti dalam bait lagu di atas bahwa mereka tetap terus memperjuangkan hak mereka yaitu kemerdekaan untuk tanah airnya.

5. Pesan moral kelima yaitu kegigihan anak-anak yang tinggal di sana dengan terus berusaha agar didengarkan apa yang ingin mereka sampaikan. Mereka merindukan taman-taman yang indah di Lebanon. Mereka sadar dirinya hanyalah seorang anak-anak. Mereka meminta agar dikembalikan masa anak-anak mereka yang dapat dengan bebas bermain di taman yang indah di Lebanon, yang selama ini tidak bisa mereka rasakan. Mereka terus memohon dan meminta agar diselamatkan masa anak-anak mereka. Seperti yang ditemukan dalam bait berikut ini,

*A mon enfance a mes quatre ans,  
A l'innocence  
Au beau jardin au beau a ce libban,  
Qu appellent les enfants  
Je vous demande,  
Vous prie re render  
Toute innocence,  
De mon enfances  
Sauvez i'enfances*

Pesan moral yang disampaikan pada bait di atas yaitu,kegigihan untuk selalu terus berusaha mengupayakan yang

memang seharusnya hak kita. Seperti pada bait di atas, kegigihan anak-anak yang terus mengupayakan kembali hak-hak masa kecilnya yang dengan bebas dapat bermain di taman-taman Lebanon.

6. Pesan moral terakhir pada lagu Atouna El Toufoule ini yaitu perjuangan anak-anak yang terus berusaha agar apa yang ia sampaikan dapat didengar. Mereka juga selalu menunggu dibalik pintu rumah mereka, banyak anak-anak yang terus berdoa dan memohon agar diberikan kesempatan bermain serta kedamaian dan kebebasan untuk tanah air tercintanya. Seperti yang ditemukan dalam bait berikut ini,

*I am a child,  
With something to say  
Please listen to me,  
I am a child,  
Who wants to play,  
Why don't you let me,  
My doors are waiting,  
My friends are praying,  
Small hearts are begging,  
Give us a chance*

Pesan moral yang disampaikan bait di atas yaitu perjuangan yang harus kita lakukan untuk mendapatkan yang kita inginkan. Seperti pada bait di atas perjuangan anak-anak yang terus berdoa memohon dengan menanti setiap harinya dibalik pintu-pintu

rumah mereka untuk mendapatkan kembali kesempatan mereka untuk bermain.

Pesan moral yang ingin disampaikan oleh penyanyi ini juga mengajak kepada masyarakat dunia yang masih mendengar, melihat dan mempunyai perasaan untuk bersimpati dengan membantu semampunya dan berdoa agar perdamaian serta kebebasan di negeri mereka kembali. Konflik-konflik dapat segera berakhir di tanah air mereka agar anak-anak kecil dapat merasakan kebebasan dan kemerdekaan.

Dengan adanya kebebasan, maka tidak ada seorang yang merasa didiskriminasi, sehingga dapat meredam konflik yang terjadi. Dengan adanya kebebasan itu maka setiap orang berhak untuk menentukan pilihannya, tidak ada yang merasa terkekang hingga berujung pada munculnya kebencian. Dengan kebebasan ini, jalan menuju kehidupan damai semakin terbuka lebar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Nilai Sosial dalam lagu Atouna El Toufoule yang dinyanyikan oleh Re-mi Bandali, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

### 1. Nilai sosial yang terdapat dalam lagu Atouna El Toufoule

Nilai kasih sayang yg terdiri dari dua nilai kesetiaan dan satu nilai kepedulian. Nilai sosial tanggung jawab yg hanya terdapat dua nilai rasa memiliki. Terakhir nilai bertentangan dengan keserasian hidup yg terdiri dari satu nilai diskriminasi dan dua nilai intoleran.

### 2. Pesan moral yang terdapat dalam lagu Atouna El Toufoule

Ada enam poin pesan moral yang di ambil dari lagu Atouna El Toufoule ini. Pertama, semangat seorang anak dengan kondisi yang kurang baik di negaranya namun masih antusias mengucapkan selamat hari raya. Kedua, harapan mereka yang tinggal di zona perang bermimpi dan bertanya-tanya dimana langit yang mereka impikan, yang terlihat matahari dengan indah, dan yang terdapat burung-burung berterbangan. Ketiga, kejujuran seorang anak yang mengakui bahwa tanah airnya kecil, diumpakan seperti dirinya yang hanya seorang anak kecil. Namun tidak mematahkan semangat mereka untuk menantikan hari kedamaian di tanah air mereka. Keempat, kemerdekaan adalah hak setiap orang dipenjuru negeri manapun. Mereka menginginkan kemerdekaan agar dapat bebas menikmati masa kecil

mereka yang bahagia seperti anak-anak di Negara lain. Kelima kegigihan mereka yang tinggal di sana dengan keterbatasan usia yang mereka punya, mereka terus berusaha agar didengarkan apa yang ingin mereka sampaikan. Keenam, perjuangan anak-anak yang selalu menunggu dibalik pintu rumah mereka, dan terus berdoa dan memohon agar diberikan kesempatan bermain dan kebebasan untuk tanah air tercintanya. Penyanyi juga menyampaikan pesan moral kepada masyarakat dunia yang masih mendengar, melihat dan mempunyai perasaan untuk bersimpati dengan membantu semampunya dan berdoa agar perdamaian serta kebebasan di negeri mereka dapat kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iam. (2018, Agustus 2). *Inilah Sosok Penyanyi Asli Atouna El Toufoule, Lagu yang Discover Sabyan Gambus*. Diambil kembali dari Tribunews: <https://jateng.tribunnews.com/2018/08/02/inilah-sosok-penyanyi-asli-atouna-el-toufoule-lagu-yang-discover-sabyan-gambus?page=all>
- Insani, H. P. (2021). Fakta Sosial Perang Lebanon Tahun 1982 Dalam Lagu A'tuna Tufuli Karya Remi Bandali: Analisis Semiotik Riffatere. *Jurnal CMES*, 2.
- Intoleransi. (t.thn.). Dipetik September 15, 2022, dari [https://www.researchgate.net/publication/330483165\\_Intoleransi](https://www.researchgate.net/publication/330483165_Intoleransi)
- Lirik dan Makna Lagu 'Atouna El Toufoule' Sabyan Gambus yang Bikin Warganet Merinding*. (n.d.). Retrieved November 1, 2022
- Pangesti, R. (n.d.). *Kenal Lebih Dkat dengan Sabyan Gambus Grup Musik dengan Ratusan*. Retrieved Oktober 29, 2022
- R. Boyatzis, A. (2005). *Resonant Leadership: Renewing Yourself and Connecting with Others through Mindfulness, Hope, and Compassion*. Boston: Harvard Business School Press.
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar.
- Sugiyono. (2018). Dalam *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwa. (2019). *Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra*.
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.